

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Syarifuddin Azwar, 2007:5). Untuk kemudahan dalam pemahaman dan kesimpulan, disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menyajikan fakta secara sistematis.

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana hasil dari penelitian ini berupa data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Tujuannya adalah ingin mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap pemakai alkohol di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang.

#### B. Variabel Penelitian

##### 1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006 : 10). Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikuti atau variabel terikat. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. Variabel Bebas (X), adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel lain (Hasan, Iqbal, 2006:16). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peer support (X).
- b. Variabel terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Hasan Iqbal, 2006:16). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan alkohol (Y).

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005).

- a. Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama, dan saling tolong menolong diantara sesama teman. Aspek-aspek dalam variabel ini dikembangkan berdasarkan teori Taylor, Kuntjoro, Winbust, Cobb, dan Sarason yaitu :
  - a) Dukungan emosional, mencakup empati dan perhatian.
  - b) Dukungan penghargaan, mencakup penilaian positif dan dorongan untuk maju.
  - c) Dukungan instrumental, berupa bantuan langsung.
  - d) Dukungan informasi, berupa pemberian nasehat, petunjuk dan saran.
- b. Penyalahgunaan alkohol adalah perilaku mengkonsumsi minuman keras atau alkohol yang dapat mengalami gangguan kompleks dan sering dipandang dari perspektif *biopsychosocial* dimana terdiri dari

aspek kuantitas, perilaku yang bermasalah dan kontrol perilaku (Wallace, 2003).

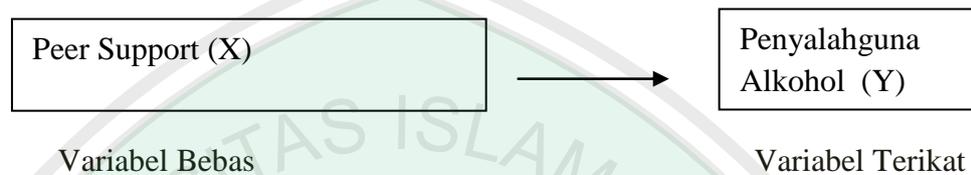
- a. Perilaku bermasalah yang muncul dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau yang tidak diinginkan oleh kita.
- b. Kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan.
- c. Kuantitas adalah jumlah atau takaran dari volume alkohol yang dikonsumsi oleh penyalahguna alkohol.

### **3. Hubungan antar variabel Penelitian**

Hubungan antar variabel adalah hal yang paling penting untuk dilihat dalam suatu penelitian. Hubungan antar variabel yaitu variabel X dan variabel Y terjadi hubungan sebab akibat. Diasumsikan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi *peer support* maka akan semakin rendah tingkat penyalahgunaan alkohol, sebaliknya semakin rendah *peer support* maka akan semakin tinggi tingkat penyalahgunaan alkohol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *peer support* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan alkohol.

Hubungan antara variabel penelitian digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 :**  
**Hubungan antar variabel *peer support* dengan penyalahgunaan alkohol**



### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandar Rumidi, 2004:47). Sedangkan menurut Arikunto, popiulasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2002:108). Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, Suharsimi, 2006:134).

Berdasarkan uraian diatas maka populasi dalam penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari populasi yang dimaksud adalah remaja Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang yang berusia 16-18 tahun yang berjumlah 310 siswa-siswi dari kelas X-XIII.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakter yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006:134), sampel adalah wakil dari populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung dari

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

## 3. Teknik Sampling

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus memiliki peluang yang sama besarnya sudah diketahui untuk bisa diklasifikasikan sebagai pilihan dalam sebuah penelitian (menjadi sampel). Dengan demikian seorang peneliti bisa memperkirakan besar kecilnya kesalahan Arikunto (2006:134).

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 47 siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades. Sampel ini hanya diambil 15% dari jumlah populasi yang berjumlah 310 siswa. Teknik ini dipilih peneliti karena ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap remaja untuk menjadi sampel penelitian dan dipilih secara acak pada masing-masing kelas yang merupakan pengguna maupun penyalahguna alkohol di Madrasah tersebut. Tujuan daripada menggunakan teknik *cluster random sampling* ini adalah untuk efisiensi waktu,

biaya dan tenaga. Peneliti menganggap jumlah sampel dari siswa-siswi tersebut sudah mampu untuk mengungkap aspek-aspek yang akan diteliti.

**Tabel 3.2 :**  
**Tabel Jumlah sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>Jumlah Laki-laki</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas 1	6	5	11
Kelas 2	8	9	17
Kelas 3	10	9	19
<b>Total</b>			<b>47</b>

#### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2006 : 160).

Menurut Ridwan (2005 : 24), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000:135).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terpimpin dimana wawancara yang dilakukan dipandu oleh item-item pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data awal tentang peer support dan penyalahguna alkohol yang ada di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang. Wawancara dilakukan sesudah mendapatkan izin dari pihak sekolah (kepala sekolah). Wawancara dilakukan kepada pendidik sekolah dan remaja (siswa-siswi).

## 2. Skala Psikologi

Skala psikologi adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar dijawab oleh subjek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaannya. Menurut Azwar (2003:4) beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yaitu :

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang diteliti.
- b. Indikator perilaku tersebut diterjemahkan lewat item-item.

- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima jika diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Peneliti memilih menggunakan skala psikologi dengan alasan sebagai berikut :

- a. Data yang diungkap berupa konstrak atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
- b. Pertanyaan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
- c. Responden biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan disimpulkan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2003:5).

Bentuk pemberian skala bersifat langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan secara langsung kepada orang yang akan dimintai pendapat. Skala ini menggunakan tipe pilihan, yaitu subyek diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *skala sikap dengan model likert*. Skala sikap disusun untuk mengungkap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar, Saifuddin, 2007: 97).

Bentuk skala dalam penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*) dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam angket ini terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *un-favourable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, Saifuddin, 2007: 98). Sebagaimana tabel berikut :

**Tabel. 3.3**  
**Penentuan Nilai Skala**

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala Peer Support

Skala yang dipergunakan untuk mengukur *peer support* dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan empat jenis dukungan sosial yaitu :

- a) Dukungan emosional
  - 1) Empati
  - 2) Perhatian
- b) Dukungan penghargaan
  - 1) Penilaian positif

- 2) Dorongan untuk maju
- c) Dukungan instrumental, berupa bantuan langsung.
- d) Dukungan informasi, berupa pemberian nasehat, petunjuk dan saran.

**Tabel. 3.4**  
**Blue Print Peer Support**

Aspek	Nomor aitem		Jumlah aitem
	Favorable	Unfavorable	
Emosional	1,10,19,20,29,34	2,3,11,12,21	11
Penghargaan	4,13,22,23	5,6,14,24,37,36	10
Dukungan instrumental	15,25,31,38,30	7,16,26,39	9
Dukungan informasi	17,27,32,33,35	8,9,18,28,40	10
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

b. Skala Penyalahgunaan Alkohol

Skala yang dipergunakan untuk mengukur penyalahgunaan alkohol dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan tiga aspek penyalahgunaan alkohol yaitu:

- 1) Perilaku bermasalah yang muncul dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau yang tidak diinginkan oleh kita.
- 2) Kontrol perilaku (*perceived behavior control*) yang ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan.

- 3) Kuantitas adalah jumlah atau takaran dari volume alkohol yang dikonsumsi oleh penyalahguna alkohol.

**Tabel. 3.5**  
**Blue Print Penyalahgunaan Alkohol**

Aspek	Aitem-aitem		Jumlah aitem
	Favorable	Unfavorable	
Perilaku bermasalah yang muncul	2,5,8	10,11,12,14,16	8
Kontrol perilaku	1,4,9,13,15	3,6,7	8
Kuantitas	17,18,19,21,22	20,23,24	8
<b>Total</b>			<b>24</b>

#### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Reliabilitas dan validitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung pada reliabilitas dan validitas alat ukurnya.

##### **1. Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2009 : 5).

Pada dasarnya estimasi validitas dilakukan dengan teknik analisis korelasional. Namun tidak semua pendekatan validitas memerlukan analisis statistika. Tipe validitas yang berbeda menghendaki analisis yang berbeda pula.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Azwar, Saifuddin. 2007:168). Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Azwar, Saifuddin, 2007 : 170):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden/subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$  = jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriteria Y

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Azwar, Saifuddin. 2007:178). Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan

menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Azwar, Saifuddin, 2007:196):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = varians total

untuk mencari varian butir dengan rumus:

$$\sigma = \frac{(X)^2 - \frac{\sum (X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma$  = varian tiap butir

$X$  = jumlah skor butir

$Y$  = jumlah responden

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data di lapangan, maka dilakukan proses analisa yang meliputi:

1. Persiapan
  - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas reponden.
  - b. Mengecek kelengkapan data yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data
  - c. Mengecek macam isian data

## 2. Tabulasi

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap aitem-aitem yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode terhadap aitem-aitem yang tidak diberi skor.

Selanjutnya proses analisa dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan jasa *software SPSS 16 for windows*.

## 3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Regresi linier adalah Menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut. Apabila terdapat satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *peer support* terhadap penyalahgunaan alkohol di Madrasah Aliyah Bades Pasirian Lumajang.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Penyalagunaan Alkohol  
X = *Peer Support*  
a = Intersep  
b = Koefisien Regresi